IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *CONCEPT SENTENCE* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI RUMUS DAN FUNGSI *MICROSOFT EXCEL 2007*

Skripsi

diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer

Oleh

Fendy Ristiawan NIM.5302411045

JURUSAN TEKNIK ELEKTRO

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (Q.S Al-Insyirah 5-8)

2. Jangan putus asa menghadapi suatu masalah yang dihadapi

PERSEMBAHAN

Rasa syukur atas karya sederhana ini, Penulis persembahkan untuk :

1. Ayahanda Amat Yahri dan Ibunda Sugiyanti yang tercinta. Beliau berdua senantiasa memberikan segala doa, kasih sayang, cinta kasih, bimbingan dan dukungannya baik moril maupun materil.

2. Dosen Jurusan Teknik Elektro UNNES terima kasih atas ilmu dan pengalaman yang diberikan, semoga Allah SWT menjadikan berkah dan manfaat ilmunya.

3. Sahabatku PTIK Rombel 1, sivitas akademika UNNES dan teman-teman seperjuangan terima kasih atas dukungan dan motivasinya.

ABSTRAK

Fendy Ristiawan. 2016. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperaif Tipe Concept Sentence Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Rumus Dan Fungsi Microsoft Excel 2007.* Skripsi, Prodi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Drs. Sutarno, M.T.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 2 Subah Kab. Batang, penggunaan model pembelajaran ceramah pada pelajaran TIK kelas VIII mengakibatkan siswa kurang aktif dan hasil belajar siswa rendah. Untuk mengatasi hal tersebut diadakan penelitian dengan menggunakan model pemebalajaran tipe *concept sentence* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi rumus dan fungsi *Microsoft excel 2007* dengan menggunakan model pembelajaraan tipe *concept sentence.*

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus. tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah kelas VIII E SMP Negeri 2 Subah Kab. Batang dengan jumlah 25 siswa. Indikator keberhasilan penelitian ini ditetapkan pada rata-rata skor keaktifan siswa yaitu ≥70% dan persentase ketuntasan klasikal siswa ≥75%.

Hasil penelitian menunjukan bahwa peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa, hal ini dapat terbukti dari persentase ketuntasan siswa klasikal yaitu pada siklus I hasil belajar siswa sebesar 52% kemudian pada siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi 80%. Kemudian pada pengamatan keaktifan pada siklus I 57% naik pada siklus II menjadi 71%. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa model pembelajaran *concept sentence* pada materi rumus dan fungsi *Microsoft excel 2007* berhasil meningkatkan hasil belajar siwa dan keaktifan siswa.

Model pembelajaran tipe *concept sentence* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar pada materi rumus dan fungsi *Microsoft excel 2007.* Untuk meningkatkan keaktifan siswa, guru harus aktif mengelola kelas dan untuk meningkatkan hasil pembelajaran, guru harus memberi latihan mengenai pembelajaran yang diajarkan.

Kata kunci : Keaktifan, Hasil Belajar, *concept sentence*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya serta telah memberi kekuatan, kesabaran serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.

Penyusunan skripsi ini penulis memperoleh bantuan baik yang berupa dorongan maupun bimbingan dari pihak lain, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr.Nur Qudus, M.T, selaku Dekan Fakultas Teknik Unversitas Negeri Semarang.
3. Drs. Suryono, M.T., selaku Ketua Jurusan Teknik Elektro Unversitas Negeri Semarang.
4. Feddy Setio Pribadi, S.Pd., M.T., selaku Ketua Program Studi S1 Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer Universitas Negeri Semarang.
5. Drs. Sutarno, M.T., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, saran dan masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dasari, S.Pd, selaku Guru kolaborator selama penelitian dan segenap guru beserta karyawan di SMP Negeri 2 Subah yang telah banyak membantu proses penelitian di kelas VIII E.
7. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.

8. Rekan – rekan Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer angaktan 2011 yang telah membantu dari awal hingga penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak yang membantu hingga selesainya skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan dengan ikhlas tersebut mendapat imbalan dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini berguna bagi pembaca umumnya dan penyusun pada khususnya.

Semarang,

Peneliti

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

HALAMAN UTAMA i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Identifikasi Masalah 4
1.4 Batasan Masalah 5
1.5 Tujuan Penelitian 5
1.6 Manfaat Penelitian 5
1.7 Sistematika Penulisan 6
BAB II KAJIAN PUSTAKA 8
2.1 Kajian Teori 8
2.1.1 Hakikat Belajar 8
2.1.2 Model Pembelajaran Kooperatif 22
2.1.3 Model Pembelajaran *Concept Sentence* 24
2.1.4 Hasil Belajar 27
2.1.5 Materi Rumus dan Fungsi *Microsoft Excel 2007* 31
2.2 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan 32
2.3 Kerangka Berfikir 34
2.4 Hipotesis 36

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB III METODE PENELITIAN 37
3.1 Rancangan Penelitian 37
3.2 Prosedur Penelitian 37
3.3 Tempat dan Waktu Penilitian 40
3.4 Siklus Penelitian 40
3.5 Instrumen Penelitian 46
3.6 Metode Pengumpulan Data 47
3.6.1 Tes 47
3.6.2 Observasi 54
3.6.3 Dokumentasi 54
3.7 Teknik Analisis Data 55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 58
4.1 Hasil Penelitian 58
4.2 Pembahasan 65
BAB V PENUTUP 67
5.1 Simpulan 67
5.2 Saran 68
DAFTAR PUSTAKA 69
LAMPIRAN 70

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Validitas butir soal uji coba tes materi rumus dan fungsi *Ms.Excel 2007*.....*49*

Tabel 3.2 Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Soal.....50

Tabel 3.3 Kriteria tingkat kesukaran butir soal uji coba.....51

Tabel 3.4 Interpretasi Daya Pembeda Butir Soal 52

Tabel 3.5 Daya pembeda butir oal uji coba 53

Tabel 3.6 Hasil Perhitungan Mean 55

Tabel 3.7 Kriterian Ketuntasan 56

Tabel 3.8 Kriteria Keaktifan Siswa 57

Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan 59

Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa Setelah Tindakan 60

Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa.....61

Tabel 4.4 Persentase keaktifan peserta didik 62

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Kekatifan Siswa Pertemuan I.....63

Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Kekatifan Siswa Pertemuan II 64

DAFTAR GAMBAR

Bagan 2.1 Alur Kerangka Berfikir 35

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Kelas 38

Gambar 4.1 Diagram Hasil Belajar *Pretest* dan *Postest* 62

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Responden Instrumen 70
Lampiran 2 Daftar Nama Siswa Kelas VIII E 71
Lampiran 3 Analisis Uji Coba Soal Pretest 72
Lampiran 4 Kisi-Kisi Instrumen Soal Postes 82
Lampiran 5 Soal Postes 83
Lampiran 6 Kunci Jawaban Soal 87
Lampiran 7 Data Hasil Pretes Siswa 88
Lampiran 8 Data Hasil Postes Siswa 89
Lampiran 9 Silabus 90
Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 92
Lampiran 11 Lembar Penilaian Keaktifan Siswa 104
Lampiran 12 Hasil Pengamatan Keaktifan Belajara Siswa Siklus I..... 107
Lampiran 13 Hasil Pengamatan Keaktifan Belajara Siswa Siklus II 108
Lampiran 14 Surat Keputusan Dosen Pembimbing 109
Lampiran 15 Surat Izin Penelitian Dari Fakultas 110
Lampiran 16 Surat Keterangan Selelsai Penelitian 111
Lampiran 17 Surat Keterangan Penguji 112
Lampiran 18 Dokumentasi Foto Penelitian 113

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama dalam memajukan suatu bangsa, pendidikan menurut GBHN 1998 adalah pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesaia dan berdasarkan pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945 diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa, mewujudkan manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas dan mandiri sehingga mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilinganya serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Dari pengertian tersebut berbagai upaya dengan melakukan berbagai pelatihan dan penataran untuk meningkatkan kualitas guru namun hal tersebut belum mampu untuk mencapai hasil yang optimal jika masih ada sarana-prasarana yang belum memadai.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran TIK di SMP Negeri 2 Subah adalah pembelajaran TIK masih menggunakan model pembelajaran ceramah. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran TIK menjadi pasif, seperti kurangnya siswa dalam bertanya, kurangnya komunikasi guru dan siswa, siswa masih kurang mengerti tentang materi yang diajarkan sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah. Hal ini dapat dilihat pada hasil rata-rata ulangan yaitu 58,72

dari 25 siswa 3 siswa tuntas dan 22 siswa tidak duntas. Kemudian sarana-prasarana laboratorium komputer SMP Negeri 2 Subah masih ada beberapa komputer yang tidak bisa menyala sehingga siswa menggunakan satu komputer untuk beberapa siswa. Dalam kegiatan belajar-mengajar siswa berpengaruh penting terhadap keberhasilan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar TIK dalam bentuk ulangan dan nilai test setiap kompetensi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Subah, selama ini menunjukan masih banyak siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang di tetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengajukan penelitian untuk kelas VIII pada semester genap dengan materi pelajaran rumus dan fungsi pada *Microsoft Excel 2007*. Materi rumus dan fungsi pada *Microsoft Excel 2007* merupakan materi pokok yang sangat penting karena digunakan untuk mempermudah dalam perhitungan matematika sehingga siswa harus benar-benar paham dengan materi ini. Untuk menguasai Rumus dan fungsi ini siswa harus berinteraksi dengan aplikasi. Hal ini siswa belum tentu paham sehingga harus mengulangi materi kembali, untuk itu perlu dicari solusi bagaimana cara agar siswa dapat belajar materi ini dan melibatkan siswa untuk secara aktif dalam proses belajar mengajar, salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa yaitu dengan menggunakan model kooperatif, sehingga peran guru dalam pembelajaran bukan sebagai sumber belajar tetapi menjadi fasilitator. Menurut Reigeluth dan Merril (1978;15) metode pembelajaran adalah cara-

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda. Dari kutipan tersebut penelitian ini menggunakan metode pembelajaran yang dapat menjadi solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence*, model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* merupakan salah satu ragam pembelajaran dengan pendekatan kooperatif yang dilakukan dengan penyajian beberapa kata kunci, kemudian kata kunci itu disusun menjadi beberapa kalimat dalam kelompok dan didiskusikan kembali secara menyeluruh (Suprijono, 2012: 132). Kelebihan menggunakan model pembelajaran ini yaitu siswa lebih memahami kata kunci dari materi pokok pembelajaran, mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif dan membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif. Dari ulasan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *CONCEPT SENTENCE* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI RUMUS DAN FUNGSI *MICROSOFT EXCEL 2007***" dengan menggunakan metode *Concept Sentence* bertujuan untuk memberikan proses pembelajaran yang berbeda namun dapat membuat kondisi menarik, mudah dan menyenangkan sehingga siswa dapat lebih memahami tentang materi yang di pelajari.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitan ini yaitu:

1.2.1 Apakah model pembelejaran *concept sentence* pada materi rumus dan fungsi *Microsoft excel 2007* kelas VIII SMP Negeri 2 Subah, dapat meningkatkan keaktifan dalam proses belajar, mengajar?

1.2.2 Apakah hasil belajar dari model pembelajaran tipe *concept sentence* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran rumus dan fungsi pada *Microsoft Excel 2007*?

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, dapat diidentifikasikan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Banyak siswa yang masih merasa kesulitan dalam mempelajari program pengolah angka (*Microsoft Excel*) terutama pada materi rumus dan fungsi.

1.3.2 Model dan strategi pembelajaran TIK masih kurang (ceramah) Untuk itu perlu pembaharuan strageti pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa.

1.3.3 Hasil belajar siswa yang masih rendah.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti membatasi masalah yang diangkat pada penelitian implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* pada materi rumus dan fungsi *Microsoft excel 2007* yaitu mengevaluasi keefektifan model pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa pada ranah kognitif dan materi yang dipelajari pada penelitian ini yaitu materi rumus dan fungsi *Microsoft excel 2007.*

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan itu, tujuan dari penelitian yaitu :

1.5.1 Mengetahui apakah model pembelajaran *concept sentence* dapat meningkatakan keaktifan proses pembelajaran siswa pada mata pelajaran rumus dan fungsi *Microsoft Excel 2007* kelas VIII E SMP Negeri 2 Subah Kab. Batang.

1.5.2 Mengetahui apakah model pembelajaran *concept sentence* dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran rumus dan fungsi *Microsoft Excel 2007* kelas VIII E SMP Negeri 2 Subah Kab. Batang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis dari hasil penelitian ini adalah dapat

dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran disekolah, terutama di SMP Negeri 2 Subah, agar dapat mencapai batas ketuntasan. Manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, siswa, dan peneliti.

1.6.1 Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi metode pembelajaran yang digunakan sehingga guru dapat mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

1.6.2 Bagi lembaga, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

1.6.3 Bagi peneliti adalah dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai masalah metode pembelajaran yang sesuai untuk mata pelajaran TIK SMP.

1.6.4 Bagi mahasiswa adalah dapat dijadikan sebagai kajian dan referensi untuk menambah pengetahuan.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memperjelas urutan pembahasan dan memberikan gambaran seacara ringkas setiap bab-bab yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.7.1 Bab I Pendahuluan

Pada Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

1.7.2 Bab II Landasan Teori

Bab ini menjabarkan pengertian-pengertian, dan telaah pustaka berdasarkan teori yang relevan untuk digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian.

1.7.3 Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjabarkan metode penelitian, desain penelitian, objek penelitian, instrumen penelitian, uji instrumen penelitian, teknik pengolahan data, analisis data dan prosedur penelitian.

1.7.4 Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini akan membahas deskripsi data setiap tindakan, pemeriksaan data dan pembahasan hasil penelitian.

1.7.5 Bab V Kesimpulan dan Saran

Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

Bagian akhir skripsi terdiri atas daftar pustaka dan lampiran. Daftar pustaka berisi semua bahan kepustakaan yang digunakan sebagai rujukan langsung dalam penelitian skripsi, sedangkan lampiran berisi data - data yang mendukung penelitian skripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Hakikat Belajar

Belajar menurut slameto (2010:2) adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, sedangkan menurut Robert Gagne dalam bukunya *The Conditions of Learning 1977* (dalam Nini Subini, 2013:84) belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa.

Menurut Dimyati dan Mudjiono (2009:42) dalam meningkatkan hasil proses belajar siswa adapun prinsip-prinsip belajar yaitu:

2.1.1.1 Perhatian dan motivasi

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar, menurut Gage dan Berliner (1984:335) kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar.

Disamping perhatian motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Menurut Gage dan Berliner

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

(1984:372) motivasi adalah tenaga yang menggerakan dan mengarahkan aktifitas seseorang.

2.1.1.2 Kekatifan

Menurut teori kognitif, belajar menunjukan adanya jiwa yang sangaat aktif, jiwa mengolah informasi yang kita terima, tanpa sekedar menyimpan saja tanpa adanya transformasi (Gage dan Berliner 1984:267)

2.1.1.3 Keterlibatan langsung atau berpengalaman

Keterlibatan langsung dalam belajar dikemukakan oleh Jhon Dewe "*learning by doing"I*-nya. Belajar seharusnya dilakukan oleh siswa secara aktif, baik individual maupun kelompok, dengan cara memecahkan masalah (*problem solving).*

2.1.1.4 Pengulangan

Menurut teori Psikologi Daya, belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamat, menanggap, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir dan sebagainya. Pengulangan untuk melatih daya-daya jiwa, membentuk respons yang benar dan membentuk kebiasaan-kebiasaan.

2.1.1.5 Tantangan

Tantangan yang dihadapi dalam belajar membuat siswa bergairah untuk mengatasinya. Bahan belajar yang baru, yang banyak mengandung masalah yang perlu dipecahkan membuat

siswa tertantang untuk mempelajarinya. Hal ini sesuai dengan teori medan (*Field Theory)* dari Kurt Lewin yaitu siswa dalam situasi belajar berada dalam suatu medan atau lapangan psikologis sehingga situasi belajar siswa menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi terdapat hambatan yaitu mempelajari bahan ajar maka timbullah motif unutk mengatasi masalah tersebut.

2.1.1.6 Balikan dan penguatan

Menurut Thomdike (dalam Dimyati 2009:48) Siswa akan belajar lebih bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Dalam belajar, siswa mendapat dorongan belajar. Menurut B.F. Skinner (dalam Dimyati 2009:48) tidak saja oleh penguatan yang menyenangkan tetapi juga yang tidak menyenangkan.

2.1.1.7 Perbedaan individual

Perbedaan individual berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Karenanya, perbedaan individu perlu diperhatikan oleh guru dalam pembelajaran.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Keberhasilan proses belajar tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor tersebut dibagi menjadi dua golongan menurut slameto (2010:54) yaitu:

2.1.1.8 Faktor *Intern*

Faktor *intern* adalah faktor yang ada dalam diri individu , faktor ini akan dibahas menjadi tiga faktor yaitu faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

2.1.1.8.1 Faktor jasmani

2.1.1.8.1.1 Faktor kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, maka seorang itu akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah atau pun ada gangguan-gangguan , kelainan-kelainan fungi alat inderanya serta tubuhnya. Dari hal tersebut agar seseorang dapat belajar dengan baik maka haruslah mengusahakan kesehatan badanya tetap terjamin.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.1.8.1.2 Cacat Tubuh

Cacat tubuh merupakan sesuatu yang menyebabkan kurnag baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Cacat ini dapat berupa buta, setengah buta, tuli, patah kaki, dan patah tangan , lumpuh, dan lain-

lain. Cacat tubuh dapat mempengaruhi belajar, jika hal ini terjadi hendakanya ia belajar pada lembaga pendidikan khusu atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya.

2.1.1.8.2 Faktor psikologis

Dalam faktor ini terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah *intelegensi*, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.

2.1.1.8.2.1 Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri tiga jenis yaitu kecapakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru degnan cepat dan efektif. *Intelegensi* berpengaruh besar terhadap kemajuan belajar siswa.

2.1.1.8.2.2 Perhatian

Untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang baik, siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga siswa tidak lagi suka belajar.

2.1.1.8.2.3 Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk diperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatiakn terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik, karena tidak ada daya tarik baginya.

2.1.1.8.2.4 Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesuadah belajar atau berlatih. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena siswa senang belajar dan pastilah

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

selanjutnya akan lebih giat lagi daalm belajarnya.

2.1.1.8.2.5 Motif

Dalam proses belajar harus diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan/menunjang belajar.

2.1.1.8.2.6 Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakn kecakapan baru. Kematangan belum berarti siswa dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Maka siswa yang sudah matang (siap) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.1.8.2.7 Kesepian

Kesepian adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesepian itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan. Kesepian perlu diperhatikan dalam proses belajar karena apabila siswa sudah mempunyai kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik.

2.1.1.8.3 Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelalahan jasmani terlihat dengan lemahnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk mengahasilkan sesuatu yang hilang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.1.9 Faktor *Ekstern*

Faktor *ekstern* yang berpengaruh terhadap belajar dapat di kelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu :faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Uraian berikut membahas ketiga faktor tersebut.

2.1.1.9.1 Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

2.1.1.9.1.1 Cara orang tua mendidik

Medidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara mendidik yang tidak baik. Orang tua yang terlalu kasihan terhadap anaknya tak sampai hati untuk memaksa anaknya belajar, bahkan membiarkan saja. Jika hal ini dibiarkan berlarut-larut anak menjadi nakal, berbuat seenaknya saja, pastilah belajarnya menjadi kacau. Bimbingan dan penyuluhan memegang peranan yang penting, siswa yang mengalami kesukaran-kesukaran dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajar sebaik-baiknya. Tentu saja keterlibatan orang tua akan sangat memperngaruhi keberhasilan bimbingan tersebut.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.1.9.1.2 Relasi antaranggota keluarga

Relasi antaranggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota kelauarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar siswa.

2.1.1.9.1.3 Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar.

2.1.1.9.1.4 Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhna pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.1.9.2 Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mecakup metode mengajar. Kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran,

keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Berikut ini dibahas faktor-faktor tersebut satu persatu

2.1.1.9.2.1 Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau teknis yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa selama proses pembelajarn. Penggunaan metode mengajar yang monoton membuat siswa kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajarn sehingga hasil belajar siswa kurang efektif

2.1.1.9.2.2.Kurikulum

Kurikulum diartiakan sebagai jumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar siswa.

2.1.1.9.2.3 Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terhajadi antara guru dengan siswa. Kurangnya

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

interaksi guru dengan siswa dapat menyebabkan proses belajar-mengajar kurang lancar dan siswa merasa jauh dari guru maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

2.1.1.9.2.4 Relasi siswa dengan siswa

Siswa mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya.

2.1.1.9.2.5 Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib.

2.1.1.9.2.6 Alat pelajaran

Alat pelajarn erat hubungannya dengan cara belajar siswa, kareana alat

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu.

2.1.1.9.2.7 Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar disekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore atau malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jika terjadi siswa terpaksa masuk sekolah disore hari, sebenarnya kurang dapat dipertanggung jawabkan.

2.1.1.9.2.8 Standar pelajarn di atas ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran dia atas ukuran standar. Akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru.

2.1.1.9.2.9 Keadaan gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntuk keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.1.9.2.10 Metode belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan guru. Dengan cara belajar yan gtepat akan efektif pula hasil belajar siswa.

2.1.1.9.2.11 Tugas rumah

Waktu belajar terutama adalah disekolah, disamping untuk belajar waktu dirumah biarlah digunakan untuk kegiatan –kegiatan lain.

2.1.1.9.3 Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ektern yan gjuga berpengaruh terhadap belajar siswa, pengaruh ini terjadi karena keberadaanya siswa dalam masyarakat. Faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu:

2.1.1.9.3.1 Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak maka belajarnya akan terganggu.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.1.9.3.2 Media massa

Media massa yang baik akan memberikan pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga belajarnya. Sebaliknya media massa yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa.

2.1.1.9.3.3 Teman bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk keadalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yan gbaik akan berpengaruh baik terhadap siswa, begitu jug sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang berifat buruk.

2.1.1.9.3.4 Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar dan tidak mempunyai kebiasaan yang baik, akan berpengaruh jelek kepada siswa yang berada di lingkungan itu.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.2 Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut suprijono (2012: 45) model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi

pendidikan dan teori belajar yang dirancang bedasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Nini (2013:166) tujuan pembelajaran adalah tujuan dari suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan tujuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan teori Kemp (1977) dan David E. Kapel (1981) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.

Kooperatif adalah pembalajaran yang bernaung dalam teori konstruktivis, pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika meraka saling berdiskusi dengan temannya. Hal ini juga sesuai dengan toeri Enggen dan Kauchak (dalam Trianto, 2007) yaitu pembelajaran kooperatif sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dilakukan dengan cara pengelompokan siswa secara heterogen untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Pembelajaran kooperatif menurut Arends (dalam

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Trianto 2007: 47) menyatakan bahwa pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

2.1.2.1 Siswa bekerja dalam kolompok secara kooperatif unutk menuntaskan materi belajar.

2.1.2.2 Kelompok dibentuk dari siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

2.1.2.3 Bila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang beragam. Dan

2.1.2.4 Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dari pada individu.

Keberhasilan pembelajaran kooperatif tergantung dari keberhasilan masing-masing individu dalam kelompok, di mana keberhasilan tersebut sangat berarti untuk mencapai suatu tujuan yang positif dalam kelompok.

2.1.3 Model Pembelajaran *Concept Sentence*

2.1.3.1 Pengertian Model Pembelajaran *Concept Sentence*

Concept sentence pada hakikatnya merupakan pengembangan dari *concept attainment* yang dikembangkan dari pakar psikologi kognitif, Jerome Bruner (dalam Miftahul Huda, 2013:315) yaitu bagaimana siswa mampu mencari dan mendaftar atribut-atribut yang dapat digunakan untuk membedakan contoh-contoh yang tepat dari yang tidak tepat. *Concept sentence* merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

siswa, kemudian kata kunci-kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf. Model pembelajaran ini dilakukan dengan cara mengelompokan siswa secar heterogen dan meminta mereka membuat kalimat dengan kata kunci sesuai materi yang disajikan. Menurut Guruclub (dalam Aris 2013:38) model pembelajaran *concept sentence* merupakan model pembelajaran yang diawali dengan menyampaikan kompetensi, sajian materi, membentuk kelompok heterogen, guru menyiapkan kata kunci sesuai materi bahan ajar, dan setiap kelompok membuat kalimat berdasarkan kata kunci kemudian mempresentasikan hasil belajar secara bergantian di depan kelas.

2.1.3.2 Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Concept Sentence*

Menurut Aris (2013:38) menyebutkan sintak pembelajaran *concept sentence* bisa diterapkan dengan mengikuti langkah-langkah berikut ini.

2.1.3.2.1 Menyampaikan tujuan: guru menyampaikan tujuan kompetensi yang ingin dicapai.

2.1.3.2.2 Menyajikan informasi: guru menyajikan materi secukupnya.

2.1.3.2.3 Pembentukan kelompok: guru membentuk kelompok yang anggotanya sekitar 4 orang secara heterogen.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.3.2.4 Penyajian infirmasi kedua: guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai materi yang disajikan.

2.1.3.2.5 Tiap kelompok diarahkan membuat beberapa kalimat dengan menggunakan beberapa kata kunci yang diberikan.

2.1.3.2.6 Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oelh guru,

2.1.3.2.7 Guru menyimpulkan hasil pembelajaran.

Dalam pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *concept sentence* cocok digunakan dalam meningkatkan kemempuan memecahkan masalah karena dalam model pembelajaran ini memecahkan atau menyelesaikan masalah yang baru yang berbeda.

Model pembelajaran *concept sentence* terdapat kekurangan dan kelebihan sebagai berikut:

2.1.3.2.8 Kelebihan

2.1.3.2.8.1 Meningkatkan semangat belajar siswa.

2.1.3.2.8.2 Membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif

2.1.3.2.8.3 Munculnya kegembiraan dalam belajar

2.1.3.2.8.4 Mendorong dan mengembangkan proses berfikir kreatif

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.3.2.8.5 Mendorong siswa untuk memandang sesuatu dalam pandangan yang berbeda.

2.1.3.2.8.6 Memunculkan kesadaran untuk berubah menjadi yang lebih baik

2.1.3.2.8.7 Memperkuat kesadaran diri

2.1.3.2.8.8 Lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran

2.1.3.2.8.9 Siswa lebih pandai mengajari siswa yang kurang pandai.

2.1.3.2.9 Kelemahan

2.1.3.2.9.1 Hanya untuk mata pelajaran tertentu

2.1.3.2.9.2 Kecenderungan siswa-siswa yang pasif untuk mengambil jawaban dari temanya.

2.1.4 Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oelh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Untuk mengeatahui tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, maka evaluasi hasil belajar memiliki sasaran berupa ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan. Menurut Davis dan Jarolimek dan Foster

(dalam Dimyati dan Mudjiono 2009:201) ranah tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar siswa secara umum dapat diklarifikasikan menjadi tiga, yakni : ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Menurut Bloom (dalam Dimyati dan Mudjiono 2009:202) megemukakan taksonomi atau penggolongan tujuan ranah kognitif ada 6 (enam) kelas/tingkat yakni:

2.1.4.2 Pengetahuan

Pengetahuan menurut Davis (1986:99) merupakan tingkat terendah tujuan ranah kognitif berupa pengenalan dan pengingatan kemabali terhadap pengetahuan tentang fakta, istilah, dan prinsip-prinsip dalam bentuk seperti mempelajari.

2.1.4.3 Pemahaman

Menurut Davis (1986:100) pemahaman merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami/mengerti tentang isi yang dipelajari tanpa perlu menghubungkannya dengan pelajaran lainnya.

2.1.4.4 Penggunaan/penerapan

Menurut Davis (1986:100) penggunaan/penerapan merupakan kemampuan menggunakan generalisasi atau abstraksi lainnya yang sesuai dalam situasi konkret dan atau situasi baru.

2.1.4.5 Analisis

Analisis merupakan menjabarkan isi pelejaran ke bagian-bagian ang menjadi usnsur pokok.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.4.6 Sintesis

Menurut Davies (1986:100) Sintesis merupakan menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru

2.1.4.7 Evaluasi

Menurut Davies (1986:100) evaluasi merupakan kemampuan menilai isi pelajaran unutk suatu maksud atau tujuan tertentu.

Pada tujuan ranah afektif yaitu berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi (Davies, 1986:97; Jarolimek dan Foster, 1981:148) sedangkan menurut Kratwohl, Bloom dan Masia (dalam Dimyati dan Mudjiono, 2009:205) mengemukakan taksonomi tujuan afektif sebagai berikut:

2.1.4.8 Menerima

Menurut Davies (1986:99) menerima merupakan tingkat terendah berupa perhatian terhadap stimulasi secara pasif yagn meningkat secara lebih aktif.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.4.9 Merespon

Menurut Davies (1986:99) merespon merupakan kesempatan untuk menanggapi stimulant dan merasa terikat serta secara aktif memperhatikan

2.1.4.10 Menilai

Menurut Davies (1986:99) menilai merupakan kemampuan menilai gejala atai kegiatan sehingga dengan sengaja merepon

lebih lanjut unutk mencari jalan bagaimana dapat mengambil bagian atas apa yang terjadi.

2.1.4.11 Mengorganisasi

Menurut Davies (1986:99) mengorganisasi merupakan kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai bagi dirinya berdasarkan nilai-nilai yang dipercaya.

2.1.4.12 Karakteristik

Menurut Davies (1986:99) karakteristik merupakan kemampuan untuk mengkonseptualisasikan masing-masing nilai pada waktu merespon dengan jalan mengidentifikasi karakteristik nilai atau membuat pertimbangan-pertimbangan.

Tujuan ranah psikomotorik menurut Davies (dalam Dimyati dan Mudjiono, 2009:205) yaitu ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, memanipulasi benda atau kegiatan ang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan. Sedangkan menurut Kibler, Berket, dan Miles (dalam Dimyati dan Mudjiono, 2009:205) mengemukakan taksonomi ranah tujuan psikomotorik sebagai berikut:

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.4.13 Gerakan tubuh yang mencolok

Menurut Gage dan Berliner (1984:59) gerakan tubuh yang mencolok yaitu kemampuan gerakan tubuh yang menekankan kepada kekuatan, kecepatan, dan ketepatan tubuh yang mencolok.

2.1.4.14 Ketepatan gerakan yang dikoordinasikan

Menurut Gage dan Berliner (1984:59) Ketepatan gerakan yang dikoordinasikan merupakan keterampilan yang berhubungan dengan urutan atau pola dari gerakan dikoordinasikan, biasanya berhubungan dengan geraka mata, telinga, dan badan.

2.1.4.15 Perangkat komunikasi nonverbal

Menurut Gage dan Berliner (1984:59) Perangkat komunikasi nonverbal merupakan kemampuan mengadakan komunikasi tanpa kata.

2.1.4.16 Kemampuan berbicara

Menurut Gage dan Berliner (1984:59) Kemampuan berbicara merupakan kemampuan yang berhubungan dengan komunikasi lisan.

2.1.5 Materi Rumus dan Fungsi *Microsoft Excel 2007*

Microsoft Excel atau biasa disebut *Exce*, memiliki kemampuan olah data secara luas pada bidang akuntasi, teknik, statistik, dan bidang-bidang lain yang memerlukan perhitungan cepat dan teliti. *Excel* dikenal sebagai program *spreadsheet* yang lebih mudah digunakan dibandingkan program *spreadsheet* yang lain. Kemudahan tersebut terlihat jelas dari banyaknya fasilitas rumus siap pakai (fungsi) yang disediakan pada *Excel*. Dalam *Excel* terdapat rumus yang sering digunakan dalam bidang tertentu, rumus

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

merupakan bagian terpenting dari program *Microsoft Excel,* karena setiap tabel dan dokumen akan selalu berhubungan dengan rumus dan fungsi. Sedangkan fungsi yaitu rumus yang sudah disediakan oleh *Excel.* Suatu fungsi dibuat dengan tujuan untuk menyederhanakan perhiutngan panjang dan rumit. Fungsi akan menangkap setiap argument yang dimasukkan untuk kemudian diproses sehingga diperoleh hasil perhitungan yang diinginkan. Pada kompetensi ini siswa diajarkan untuk melakukan proses perhitungan manual yaitu siswa melakukan perhitungan secara tertulis untuk memecahkan masalah kemudian membandingkan hasil tersebut pada hasil perhitungan *Excel.*

2.2 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini dan dapat dijadikan sebagai kajian pustaka adalah penelitian Sri Devi Hariza (2014), Dani Pratama Putra (2013).

Sri Devi Hariza (2014), dalam jurnalnya *Pengaruh Penerapan Model Concept Sentence terhadap Kemampuan Menulis Wacana Narasi pada Siswa Kelas XI SMK Multi Karya Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014* membahas perbandingan hasil antara nilai ketika pretest dan posttest. Sri Devi Hariza memaparkan pengaruh penerapan model pembelajaran *concept sentence* terhadap kemampuan menulis wacana narasi kelas XI SMK Multi Karya Medan tergolong efektif dan berhasil hal ini ditunjukan ketika menulis wacana narasi pada siswa SMK Multi Karya Medan sebelum

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

menerapkan model pembelajaran *concept sentence* masih di bawah rata-rata, yaitu 66,46 sedangkan setelah menerapkan model pembelajaran *concept sentence* siswa memperoleh nilai rata-rata diatas KKM yaitu 70. Persamaan penelitian Sri Devi Hariza (2014) dengan penelitian ini terletak pada pendekatan penelitian yang digunakan yakni pendekatan kualitatif. Persamaan lainnya adalah sama-sama mengkaji keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Perbedaan dari penilitian Sri Devi Hariza dengan penelitian ini adalah yakni, objek penelitian dalam penelitian Al-Badawi adalah kemampuan menulis wacana narasi pada siswa kelas XI SMK Multi Karya Medan, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pemahaman siswa terhadap materi rumus dan fungsi di Microsoft excel 2007 pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Subah.

Dani Pratama Putra (2013) dalam jurnalnya *Analisis penggunaan model pembelajaran concept sentence dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bintan* memaparkan Berdasarkan hasil yang penelitian lakukan bahwa penggunaan model *Consept Sentence* cukup mampu meningkatkan kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bintan dalam menulis puisi bebas. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai yang diperoleh siswa dengan nilai rata-rata 66.25 yang dibulatkan menjadi 66. Nilai ini telah mencapat nilai standart KKM bahasa Indonesia hanya mencapai 62. Jadi dapat dikatankan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bintan cukup Meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Consept Sentence*.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengkaji keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Perbedaan dari penilitian Dani Pratama Putra dengan penelitian ini adalah yakni, objek penelitian dalam penelitian Dani Pratama Putra adalah kemampuan menulis menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bintan, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pemahaman siswa terhadap materi rumus dan fungsi di Microsoft excel 2007 pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Subah.

2.3 Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori dan kajian empiris, peneliti menyusun rancangan penelitian dengan kerangka berfikir sebagai berikut.

Pembelajaran TIK dikelas VIII SMP Negeri 2 Subah belum mencapai hasil yang rencenakan. Hal ini disebabkan karena guru menggunakan metode pembelajaran yang tidak melibatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Sehingga siswa masih belum paham tentang materi yang diajarkan dan hasil belajar siswa belum mencapai KKM. Dari peramasalahan tersebut pelaksanaan pembelajaran TIK perlu ditingkatkan kualitasnya. Oleh karena itu, peneliti menerapkan salah satu model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence*. Dengan menerapkan model pembelajaran *concept sentence* dalam pembelajaran TIK yang menekankan pada aktivitas siswa melalui kerjasama, diharapkan hasil dari pembelajaran dapat meningkat.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Bagan 2.1 Alur Kerangka Berfikir

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kaalimat pertanyaan. Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan hipotesis dalam penelitan ini yaitu

2.4.1 Penerapan model pembelajaran *concept sentence* dapat meningkatkan keaktifan dalam proses belajar mengajar pada materi rumus dan fungsi *Microsoft excel 2007* kelas VIII SMP Negeri 2 Subah.

2.4.2 Penerapan model pembelajaran *concept sentence* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi rumus dan fungsi *Microsoft excel 2007* kelas VIII SMP Negeri 2 Subah.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dibuat simpulan sebagai berikut:

5.1.1 Penerapan model pembelajaran *Concept sentence* pada mata pelajaran rumus dan fungsi *Microsoft Excel 2007* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Subah. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata keaktifan siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II mencapai 14% dari nilai rata-rata siklus I adalah 57% dengan kriteria baik, sedangkan rata-rata skor siklus II adalah 71% dengan kriteria baik.

5.1.2 Penerapan model pembelajaran *Concept sentence* pada mata pelajaran rumus dan fungsi *Microsoft Excel 2007* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Subah. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan klasikal tes evaluasi (*postes),* dari nilai siklus I 20% dengan nilai rata-rata 64,64. Kemudian meningkat kembali pada siklus II menjadi 80% dengan nilai rata-rata siswa 77,12.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian, maka dapat diberi saran sebagai berikut :

5.2.1 Pada penelitian ini, aspek keaktifan mendapat skor terendah dibandingkan aspek yang lain, maka disarankan kepada guru untuk kreatif dalam mengelola kelas sehingga membuat siswa dapat aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

5.2.2 Sedangkan untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa, sebaiknya guru memberi latihan-latihan mengenai pembelajaran yang telah diajarkan, hal ini dapat menambah pemahaman siswa pada materi yang telah diajarkan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: PT. bumi Aksara

Arikunto, Suharsimi, dkk.2010. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: PT Bumi Aksara

Aqib, Zainal, dkk.2014. *Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: Cv Yrama Widya

Dimyati, Mudjiono.2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Pratama, Dani. 2013. *Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Concept Sentence dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bintan*. Artikel E-Jurnal

Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Bandung: Cv. Alfabeta

Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta : Kencana Prenada Media

Shoimin, Aris.2014.*68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta : Ar-ruzz Media

Subini, nini, dkk. 2013. *Psikologi Pembelajaran.* Yogyakarta: Mentari Pustaka

Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Susanto, Rudi. 2015. *LKS TIK Kelas VIII Semester 2.* Tersedia pada http://rudist.wordpress.com. Diunduh pada (4 Mei 2015)

Wicaksono, Yudhy. 2015. *Panduan Lengkap Mengelola Data Excel.* Jakarta: PT Alex Media Komputindo